

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Teks Eksplanasi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum 2013 Revisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar mampu mengembangkan pembelajaran berbahasa, bersastra, dan berliterasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, pada kurikulum 2013 dicantumkan berbagai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pada kompetensi inti terbagi beberapa bagian yaitu, KI 1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, KI 2 untuk kompetensi inti sikap sosial, KI 3 untuk kompetensi inti pengetahuan dan KI 4 untuk kompetensi keterampilan.

Kompetensi dasar yang tercantum pada kurikulum 2013 pada kelas VIII salah satunya pasangan kompetensi dasar 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dan 4.10 Menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Peserta didik diharapkan mampu menguasai dan mengaplikasikan kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut agar sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Berikut penjelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar terkait penelitian penulis.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan suatu landasan yang memiliki tiga aspek penting yakni afektif, kognitif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut harus dimiliki setiap peserta didik. Pada Permendikbud (2016: 24) dijelaskan bahwa,

kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi ini sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) mencakup : sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai standar kompetensi lulusan.

Kompetensi inti yang dimaksud sesuai dengan penelitian penulis ialah kompetensi pada jenjang SMP/MTs yang berkaitan dengan teks eksplanasi dalam menelaah dan menyajikan suatu teks berupa paparan kejadian suatu fenomena alam. Kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik adalah sebagai berikut.

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar dikembangkan dalam konteks mata pelajaran dan merupakan suatu kemampuan atau jalan untuk mencapai kompetensi inti yang harus dimiliki peserta didik. Permendikbud (2016: 22) menjelaskan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran”. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut.

3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca

4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), maka dalam proses pembelajaran harus dirumuskan sebuah indikator terlebih dahulu. Indikator merupakan rumusan pencapaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Berikut ini penjabaran indikator yang harus dicapai peserta didik,

3.10. 1 menjelaskan secara tepat identifikasi fenomena alam pada teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan.

3.10. 2 menjelaskan secara tepat rangkaian kejadian pada teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan.

- 3.10. 3 menjelaskan secara tepat ulasan pada teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan.
- 3.10. 4 menjelaskan secara tepat konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti.
- 3.10. 5 menjelaskan secara tepat konjungsi kronologis pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti.
- 3.10. 6 menjelaskan secara tepat kata benda pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti.
- 3.10. 7 menjelaskan secara tepat kata teknis pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti.
- 4.10. 1 menulis teks eksplanasi yang memuat struktur teks eksplanasi sesuai dengan tema dan konteks.
- 4.10. 2 menulis teks eksplanasi yang memuat kaidah kebahasaan sesuai dengan tema yang ditentukan.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan rumusan dari apa yang ingin dicapai. Berdasarkan indikator yang ditentukan, penulis merumuskan tujuan pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi sebagai berikut.

Setelah peserta didik membaca dan mengidentifikasi materi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan model pembelajaran *mind mapping* diharapkan peserta didik mampu,

1. menjelaskan secara tepat identifikasi fenomena pada teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan.
2. menjelaskan secara tepat rangkaian keadian pada teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan..
3. menjelaskan secara tepat ulasan pada teks eksplanasi yang dibaca disertai alasan..
4. menjelaskan secara tepat konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti.
5. menjelaskan secara tepat konjungsi kronologis pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti.
6. menjelaskan secara tepat kata benda pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti.
7. menjelaskan secara tepat kata teknis pada teks eksplanasi yang diibaca disertai bukti.

Setelah menemukan konsep menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi dengan model pembelajaran *mind mapping* diharapkan peserta didik mampu,

1. menulis teks eksplanasi yang memuat struktur teks eksplanasi sesuai dengan tema dan konteks.
2. menulis teks eksplanasi yang memuat kaidah kebahasaan sesuai dengan tema dan konteks.

2. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Informasi, Data dalam Bentuk Teks Eksplanasi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Kurikulum 2013 revisi menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap terdapat pembelajaran teks eksplanasi yaitu pasangan kompetensi dasar 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dan 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Restuti (2013: 85) mengatakan, “Pengertian teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.” Hal senada dengan Kemendikbud (2017: 178) menjelaskan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap).” Darmawati (2018: 64) mengemukakan, “Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan antara logika dan peristiwa serta dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa sederhana yang terjadi di sekitar manusia.” Sejalan dengan Setiyaningsih (2019) memaparkan bahwa Teks eksplanasi termasuk dalam jenis teks nonfiksi dan ditulis berdasarkan fakta, bukan rekayaan atau khayalan.

Berdasarkan pengertian teks eksplanasi menurut para ahli, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu

proses terjadinya fenomena alam dan sosial yang disusun secara lengkap dan terjadi di sekitar manusia.

b. Fungsi Teks Eksplanasi

Fungsi teks eksplanasi menurut Mahsun (2014: 33), “Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Sejalan dengan Kosasih (2014: 178) menjelaskan bahwa,

Teks eksplanasi termasuk ke dalam genre faktual. Didalamnya dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya. Karena objek pembahasannya mencakup bidang tertentu, di dalam teks eksplanasi akan dijumpai kata-kata teknis ataupun peristilahan yang terkait dengan bidang yang dibahas.

Berdasarkan fungsi teks eksplanasi menurut Mahsun (2014: 33) dan Kosasih (2014: 178), penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi teks ekplanasi yakni memberikan informasi mengenai suatu peristiwa kejadian fenomena alam secara fakta.

c. Struktur Teks Eksplanasi

Teks ekplanasi disusun oleh bagian-bagian atau struktur tertentu agar memudahkan pembaca dalam menelaah dan menyajikan teks ekplanasi. Menurut Kemendikbud (2017:138) menjelaskan bahwa teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian tertentu. Struktur teks eksplanasi diawali dengan pengenalan fenomena, rangkaian peristiwa hingga ulasan. Berikut penjelasannya.

- 1) Identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian, sebagai perinci atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.
- 3) Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Darmawati (2018: 65) menjelaskan, struktur teks eksplanasi sama dengan struktur teks lainnya yang dibagi menjadi tiga bagian, berikut penjelasannya:

1) Pernyataan Umum,

Bagian ini merupakan bagian paling awal dalam teks eksplanasi. Pernyataan umum berisi gambaran umum suatu aspek atau peristiwa. Dalam bagian ini, pembaca dapat mengetahui gambaran isi teks, misalnya teks tersebut menjelaskan proses terjadinya tunas kelapa.

2) Penjelasan Proses

Di bagian inilah proses sekaligus hubungan sebab-akibat aspek atau peristiwa dijelaskan. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan *bagaimana* dan *mengapa*. Banyak istilah teknis muncul di bagian ini. Kadang-kadang istilah istilah teknis disertai penjelasan artinya, khususnya istilah keilmuan yang jarang digunakan.

3) Penutup

Bagian paling akhir ini muncul dalam teks eksplanasi setelah pertanyaan *bagaimana* atau *mengapa* terjawab. Namun, tidak semua teks eksplanasi menggunakan bagian penutup. Teks eksplanasi yang menjelaskan proses terjadinya suatu aspek atau peristiwa kadang-kadang tidak menggunakan penutup.

Sejalan dengan pendapat Darmawati, Setiyaningsih (2019) mengemukakan,

Struktur teks ekplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Namun, struktur teks eksplanasi memiliki kriteria khusus. Bagian pendahuluan berisi pernyataan umum. Bagian isi berupa penjelasan proses/deretan penjelasan. Sementara itu, bagian penutup dapat berisi simpulan pada teks fenomena sosial, pernyataan penutup, pada teks fenomena alam, atau interpretasi.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis menarik kesimpulan struktur teks ekplanasi yaitu:

- 1) Pendahuluan, berupa pengenalan suatu fenomena yang akan dijelaskan
- 2) Isi, merupakan suatu proses rangkaian kejadian yang menggambarkan fenomena.
- 3) Penutup, berupa komentar atau penilaian penulis.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang berbeda dengan teks lain. Kemendikbud (2017: 144) menjelaskan, kaidah kebahasaan teks eksplanasi ada empat, berikut penjelasannya:

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, menyebabkan, disebabkan, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.
- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*.
- 3) Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukan pada kata ganti penceritanya.

Sejalan dengan Kemendikbud, Darmawati (2018: 67) menjelaskan,

Ciri kebahasaan teks eksplanasi :

- 1) Menggunakan istilah-istilah teknis. Istilah teknis adalah istilah yang berkaitan dengan ilmu tertentu. Jika sebuah teks eksplanasi menjelaskan fenomena sosial, istilah-istilah teknis dibidang sosial akan digunakan.
- 2) Menggunakan kalimat aktif dan pasif. Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan. Contoh kalimat aktif adalah *Masyarakat membersihkan rumah dari abu vulkanik Gunung Kelud*. Sebaliknya, kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan. Contoh kalimat pasif adalah *Rumah dibersihkan oleh masyarakat dari abu vulkanik Gunung Kelud*.
- 3) Menggunakan kalimat tanya (interogatif) dan kalimat berita (deklaratif). Kalimat tanya diakhiri dengan tanda tanya, sedangkan kalimat berita diakhiri tanda titik.
- 4) Ditulis untuk menjawab pertanyaan bagaimana. Kata tanya bagaimana membutuhkan jawaban berupa proses terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi ditulis untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa.
- 5) Ditulis untuk menjawab pertanyaan mengapa. Kata tanya mengapa membutuhkan jawaban berupa penjelasan sebab-akibat. Dengan kata lain, teks eksplanasi tidak hanya menjelaskan proses, tetapi juga menjelaskan hubungan sebab akibat.

- 6) Ditulis berdasarkan hasil penelitian ilmiah. Jika penelitian dilakukan oleh orang lain, penulis cukup mengutip hasil penelitian tersebut dalam teks.

Berdasarkan pendapat Darmawati dan Kemendikbud, penulis dapat menyimpulkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut,

- 1) menggunakan konjungsi kausalitas yang menjelaskan pernyataan sebab-akibat.
- 2) menggunakan konjungsi kronologis yang menjelaskan urutan waktu.
- 3) menggunakan kata benda, yakni bentuk pronominal.
- 4) menggunakan kata teknis, yang merupakan kata peristilahan.

e. Menyajikan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi dapat disusun dengan menentukan langkah-langkah dan menggunakan berbagai pola, yakni pola kronologis dan pola kausalitas. Kedua pola tersebut sangat erat kaitannya karena saling melengkapi dan penyusunannya pun sangat bervariasi. Namun secara umum, teks eksplanasi dimulai dengan identifikasi fenomena, rangkaian peristiwa, dan diakhiri dengan ulasan atau komentar.

Dalam Kemendikbud (2017: 150) mengemukakan sebagai berikut;

- 1) Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual
- 2) Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas
- 3) Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan
- 4) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena/kejadian, proses kejadian, dan ulasan. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi.

Demikian pula Darmawati (2018: 69) mengemukakan, menulis teks eksplanasi sebagai berikut;

1) Menentukan Topik

Dalam menentukan topik perlu diperhatikan beberapa aspek, *pertama* topik harus menarik. Topik dipilih berdasarkan fenomena yang sedang dibicarakan masyarakat. *Kedua*, topik yang dipilih disesuaikan dengan bidang studi penulis. *Ketiga*, pilih topik yang jarang ditulis orang lain.

2) Mengumpulkan Referensi

Referensi merupakan bahan yang digunakan untuk mendukung penulisan teks. Referensi dapat berupa skripsi, tesis, disertasi, buku, laporan penelitian, jurnal, atau makalah ilmiah.

3) Menyusun Kerangka Teks

Kerangka teks adalah gambaran pola yang akan dikembangkan. Kerangka tersebut dibentuk mulai dari yang sederhana hingga rumit.

Berdasarkan pendapat Kemendikbud dan Darmawati, penulis menyimpulkan langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan Topik. Yakni memilih topik yang menarik, aktual dan dikuasai oleh penulis
- 2) Menyusun Kerangka. Yakni mengumpulkan bahan dari berbagai sumber kemudian disusun menjadi sebuah kerangka yang dibentuk dimulai dari yang sederhana hingga rumit.
- 3) Mengembangkan kerangka. Yakni menyusun kerangka menjadi teks eksplanasi yang utuh dan lengkap dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaanya.

3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi

a. Menelaah Teks Eksplanasi

Menelaah berarti mempelajari atau mengkaji. Sebagaimana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016) menelaah = mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik. Sedangkan menelaah teks eksplanasi ialah kegiatan peserta didik dalam mempelajari struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Peserta didik dituntut untuk memahami isi dari sebuah teks eksplanasi, sehingga mampu mengetahui dan mempelajari struktur teks eksplanasi yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Selain itu, peserta didik juga mampu mengetahui dan mempelajari kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang terdiri dari konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda, dan kata teknis.

Contoh teks eksplanasi 1

Demam Berdarah

Demam berdarah termasuk salah satu penyakit mematikan di dunia. Di Indonesia saja, demam berdarah termasuk kasus yang sering ditemui. Banyaknya korban yang meninggal akibat penyakit inilah yang menjadi indikatornya. Demam berdarah merupakan suatu penyakit yang terjadi akibat infeksi virus dengue yang dibawa oleh nyamuk *Aedes Aegypti*.

Penyakit demam berdarah disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internalnya, yaitu daya tahan tubuh atau imunitas yang lemah. Daya tahan tubuh yang lemah biasanya terdapat pada kalangan anak-anak, apalagi yang belum diimunisasi. Imunisasi ini bertujuan untuk mencegah berbagai macam penyakit sedari kecil, sehingga ketika tumbuh dewasa nanti, daya tahan tubuh seseorang menjadi kuat. Maka dari itu, anak-anak lebih rentan terkena atau tertular penyakit demam berdarah. Akan tetapi, bukan berarti kalangan anak-anak saja yang mudah terkena penyakit demam berdarah,

melainkan seluruh kalangan masyarakat, baik tua maupun muda.

Ada faktor internal, ada pula faktor eksternal. Faktor eksternalnya adalah banyaknya genangan air akibat hujan yang tersebar di mana-mana, seperti di selokan yang mampat, kaleng-kaleng atau botol-botol bekas, atau fasilitas TPA yang kurang baik. Akibatnya, tempat-tempat tersebut sering dijadikan sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*. Gejala-gejala yang timbul akibat penyakit demam berdarah juga dapat dipelajari, seperti beberapa contoh berikut.

1. Mendadak demam tinggi selama 2-7 hari, tampak lesu, serta suhu badan sekitar 38°C sampai 40°C atau lebih.
2. Tampak bintik-bintik merah pada kulit dan jika kulit diregangkan, maka bintik merah itu tidak hilang.
3. Terkadang mengalami pendarahan di hidung atau mimisan.
4. Nyeri di seluruh tubuh dan terkadang juga nyeri di ulu hati karena terjadi pendarahan dilambung.
5. Mengalami muntah darah dan BAB darah.
6. Terjadi pembesaran pada plasma yang identik dengan kenaikan dinding pembuluh Darah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyakit demam berdarah membawa dampak yang buruk bagi tubuh kita. Seseorang yang dicurigai terkena penyakit demam berdarah sebaiknya memeriksakan diri ke dokter dengan segera karena apabila ditangani secara terlambat, maka nyawa akan menjadi taruhannya.

<https://sehat.vercel.app/contoh-teks-eksplanasi-tentang-kesehatan/>

Contoh teks eksplanasi 2

Diare

Diare merupakan sebuah kondisi ketika pengidapnya buang air besar (BAB) lebih sering dari biasanya. Selain itu, feses pengidap diare juga lebih encer. Meski diare bisa berlangsung singkat, ada kalanya diare bisa berlangsung selama beberapa hari. Dalam beberapa kasus, diare juga bisa terjadi hingga berminggu-minggu.

Ada beberapa kondisi yang bisa membuat seseorang mengalami diare. Umumnya, diare disebabkan oleh Intoleransi terhadap makanan, seperti laktosa

dan fruktosa, alergi makanan, efek samping dari obat-obatan tertentu, infeksi bakteri, virus, penyakit usus, pasca operasi batu empedu, radang pada saluran pencernaan, dan sebagainya.

Beberapa gejala yang biasanya menjadi tanda munculnya diare adalah feses lembek dan cair, nyeri dan kram perut, mual dan muntah, nyeri kepala, kehilangan nafsu makan, dan haus terus-menerus atau dehidrasi yang merupakan gejala paling umum menyertai diare. Pada anak-anak, diare dapat ditandai dengan jarang buang air kecil, mulut kering, serta menangis tanpa mengeluarkan air mata.

Dari penjelasan tersebut, beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi diare, seperti Konsumsi banyak cairan untuk menggantikan kehilangan cairan, baik melalui oral maupun melalui intravena, pemberian obat yang dapat melawan infeksi bakteri. selalu mencuci tangan, terutama sebelum dan setelah makan, setelah menyentuh daging yang belum dimasak, setelah dari toilet, atau setelah bersin dan batuk, dengan menggunakan sabun dan air bersih. Dan mengonsumsi makanan dan minuman yang sudah dimasak hingga matang sempurna, serta menghindari makanan dan minuman yang tidak terjamin kebersihannya.

<https://www.halodoc.com/kesehatan/diare>

Dengan menelaah dan mengkaji, berarti seseorang sedang memahaminya agar mampu mengaplikasikannya. Dalam menyusun teks eksplanasi perlu diingat menelaah teks eksplanasi adalah salah satu kegiatan belajar yang harus dipahami sebelum kita menyajikan teks eksplanasi.

Berikut cara menelaah struktur teks eksplanasi.

Struktur Teks Eksplanasi	Contoh Teks Eksplanasi 1	Keterangan atau cara menelaah struktur
Pendahuluan, berupa identifikasi fenomena atau pengenalan kejadian yang akan dijelaskan	Demam berdarah termasuk salah satu penyakit mematikan di dunia. Di Indonesia saja, demam berdarah termasuk kasus yang	Bagian ini merupakan pendahuluan atau identifikasi fenomena karena mengenalkan permasalahan utama yaitu

	<p>sering ditemui. Banyaknya korban yang meninggal akibat penyakit inilah yang menjadi indikatornya. Demam berdarah merupakan suatu penyakit yang terjadi akibat infeksi virusdengue yang dibawa oleh nyamuk Aedes Aegypti.</p>	<p>fenomena alam mengenai pengertian demam berdarah, bagian inilah yang menjadi titik utama pada paragraf tersebut.</p>
<p>Isi, merupakan proses rangkaian kejadian yang menggambarkan fenomena.</p>	<p>Penyakit demam berdarah disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internalnya, yaitu daya tahan tubuh atau imunitas yang lemah. Daya tahan tubuh yang lemahbiasanya terdapat pada kalangan anak-anak, apalagi yang belum diimunisasi. Imunisasi ini bertujuanuntuk mencegah berbagai macam penyakit sedari kecil, sehingga ketika tumbuh dewasa nanti, dayatahan tubuh seseorang menjadi kuat. Maka dari itu, anak-anak lebih rentan terkena atau tertular penyakitdemam berdarah. Akan tetapi, bukan berarti kalangan anak-anak saja yang mudah terkena penyakit demam berdarah, melainkan</p>	<p>Bagian ini merupakan isi yang memuat penjelasan atau proses suatu fenomena. Isi dari contoh teks eksplanasi 1 adalah sebab-akibat terjadinya demam berdarah.</p>

	<p>seluruh kalangan masyarakat, baik tua maupun muda.</p> <p>Ada faktor internal, ada pula faktor eksternal. Faktor eksternalnya adalah banyaknya genangan air akibat hujan yang tersebar di mana-mana, seperti di selokan yang mampat, kaleng-kaleng atau botol-botol bekas, atau fasilitas TPA yang kurang baik. Akibatnya, tempat-tempat tersebut sering dijadikan sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>. Gejala-gejala yang timbul akibat penyakit demam berdarah juga dapat dipelajari, seperti beberapa contoh berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendadak demam tinggi selama 2-7 hari, tampak lesu, serta suhu badan sekitar 38°C sampai 40°C atau lebih. 2. Tampak bintik-bintik merah pada kulit dan jika kulit diregangkan, maka bintik merah itu tidak hilang. 3. Terkadang mengalami pendarahan di hidung atau mimisan. 4. Nyeri di seluruh tubuh dan terkadang juga nyeri di ulu hati karena terjadi 	
--	--	--

	<p>pendarahan dilambung.</p> <p>5. Mengalami muntah darah dan BAB darah.</p> <p>6. Terjadi pembesaran pada plasma yang identik dengan kenaikan dinding pembuluh Darah.</p>	
Penutup, berupa komentar atau penilaian penulis.	Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyakit demam berdarah membawa dampak yang buruk bagi tubuh kita. Seseorang yang dicurigai terkena penyakit demam berdarah sebaiknya memeriksakan diri ke dokter dengan segera karena apabila ditangani secara terlambat, maka nyawa akan menjadi taruhannya.	Bagian ini merupakan penutup karena memuat kritik atau komentar dari penulis yakni saran dari penulis untuk pembaca bahwa penyakit demam berdarah membawa dampak yang buruk bagi tubuh kita.

Berikut cara menelaah kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi	Contoh Teks Eksplanasi 1	Keterangan atau Cara Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi
menggunakan konjungsi kausalitas yang menjelaskan pernyataan sebab-akibat.	Penyakit demam berdarah disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internalnya, yaitu daya tahan tubuh atau imunitas yang lemah. Daya tahan tubuh yang lemahbiasanya terdapat pada kalangan anak-anak, apalagi yang belum	Teks eksplanasi biasanya menggunakan konjungsi kausalitas antara lain sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> 1. sebab, 2. menyebabkan, 3. disebabkan, 4. karena, 5. oleh sebab itu,

	diimunisasi.	<p>6. oleh karena itu,</p> <p>7. sehingga.</p> <p>Pada contoh teks eksplanasi 1, terdapat kata “disebabkan oleh” yang menunjukkan penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi konjungsi kausalitas.</p>
menggunakan konjungsi kronologis yang menjelaskan urutan waktu.	Imunisasi ini bertujuan untuk mencegah berbagai macam penyakit sedari kecil, sehingga ketika tumbuh dewasa nanti, daya tahan tubuh seseorang menjadi kuat.	<p>Teks eksplanasi biasanya menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kemudian, 2. lalu, 3. setelah itu, 4. pada akhirnya. 5. Dan lain sebagainya yang menunjukkan urutan waktu atau kejadian. <p>Pada contoh teks eksplanasi 1, terdapat kata “sehingga” yang menunjukkan penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi konjungsi kronologis.</p>
menggunakan kata benda, yakni bentuk pronominal	Faktor eksternalnya adalah banyaknya genangan air akibat hujan yang tersebar di mana-mana, seperti di selokan yang mampat, kaleng-kaleng atau botol-botol	Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukan pada kata ganti penceritanya. Kata “ kaleng-kaleng atau botol-botol bekas, atau fasilitas TPA yang

	bekas, atau fasilitas TPA yang kurang baik.	kurang baik ” merupakan kata benda bentuk pronominal yang merujuk pada fenomena yang sedang dibahas yakni kemiskinan.
menggunakan kata teknis, yang merupakan kata peristilahan.	Untuk faktor internalnya, yaitu daya tahan tubuh atau imunitas yang lemah	sering dijumpai kata teknis atau peristilahan yang berkaitan dengan ilmu tertentu. Kata “ imunitas ” merupakan kata peristilahan yang memiliki arti kekebalan tubuh atau daya tahan tubuh.

b. Menyajikan Teks Eksplanasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016) menyajikan = menyediakan; mengemukakan (soal-soal untuk dibahas). Menyajikan teks eksplanasi merupakan kegiatan peserta didik dalam menyusun atau menciptakan teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaanya.

Setelah peserta didik mempelajari materi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, peserta didik diharapkan mampu menyajikan informasi, data dalam bentuk teks ekplanasi tentang suatu kejadian atau fenomena alam yang ditulis dengan menggunakan struktur dan kaidah kebahasaanya.

Berikut cara menyajikan teks eksplanasi.

Berdasarkan pendapat Kemendikbud dan Darmawati, penulis menyimpulkan langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan Topik. Yakni memilih topik yang menarik, aktual dan dikuasai oleh penulis. Misalnya sedang terjadi fenomena banjir, maka penulis mengangkat fenomena banjir karena aktual, dan tulislah dengan menarik agar pembaca tidak merasa bosan.
- 2) Menyusun Kerangka. Yakni mengumpulkan bahan dari berbagai sumber kemudian disusun menjadi sebuah kerangka yang dibentuk dimulai dari yang sederhana hingga rumit. Misalnya fenomena banjir penulis harus mencari dari berbagai sumber terkait terjadinya fenomena banjir, baik itu dari korban banjir ataupun saksi lainnya. Kumpulkan sumber berupa informasi-informasi penting yang berkaitan dengan fenomena misalnya, kapan terjadinya banjir, bagaimana bisa terjadi, dimana, siapa dan mengapa. Setelah mendapatkan informasi-informasi penting tulislah sebuah kerangka teks dengan menyusun dari paling sederhana hingga rumit. Tulislah bagian-bagian sederhana seperti menyusun berbagai faktor banjir.
- 3) Mengembangkan kerangka, setelah kerangka disusun kembangkanlah kerangka tersebut menjadi teks eksplanasi yang utuh dan lengkap dengan menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang tepat.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran ialah strategi atau cara yang digunakan untuk memahami suatu informasi. Swadarma (2013: 2) menjelaskan “*Mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis

lainnya untuk membentuk kesan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Huda (2015; 215) mengemukakan “ Strategi pembelajaran *Mind mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta”.

Fathurrohman (2015: 206) berpendapat *Mind Mapp* (Peta Pikiran) dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dalam bentuk Grafik radial-hierarkies non-linear. *Mind Map* pada umumnya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (symbol) dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien.

Berdasarkan pendapat Swadarma, Huda dan Fathurrohman, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar individu dalam kelompok dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif karena peserta didik dapat mengingat sekaligus mengembangkan informasi yang telah didapat dengan menggunakan rangkain peta pikiran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Penggunaan model pembelajaran yang menarik akan berpengaruh pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran diyakini dapat memengaruhi hasil pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran sangatlah penting karena dalam langkah-langkah proses pembelajaran harus terlaksana secara sistematis. Shoimin (2014: 106) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.

- 3) Peserta didik membentuk kelompok 2-3 orang berkelompok ataupun secara berpasangan.
- 4) Peserta didik yang berpasangan saling menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan kecil, kemudian bergantian peran. Begitu pula kelompok lainnya.
- 5) Peserta didik secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil diskusi dengan teman sekelompok (mempresentasikan/membacakan), sampai sebagian peserta didik menyampaikan hasil diskusinya.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran *mind mapping* menurut Fathurrohman (2015:207) adalah sebagai berikut.

- 1) Mulai dari tengah untuk menentukan topik sentral (menentukan “pohon”), dibuat dalam kertas kosong bentuk landscape, disertai gambar berwarna.
- 2) Tentukan topik utama (menentukan “cabang”) sebagai bagian penting dari topik sentral.
- 3) Tentukan subtopik sebagai “ranting” yang diambil dari topik utama.
- 4) Secara kreatif gunakan gambar, simbol, kode, dan dimensi seluruh peta pikiran anda.
- 5) Sedapat mungkin gunakan kata kunci tunggal (maksimal 2 kata), dengan huruf kapital atau huruf kecil.
- 6) Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara topik sentral dengan topik utama dan subtopik. Untuk stimulasi visual, gunakan warna dan ketebalan yang berbeda untuk masing-masing alur hubungan.
- 7) Kembangkan *mind mapp* sesuai gaya anda sendiri.
- 8) Untuk memahami suatu teks, anda terlebih dahulu harus membaca teks tersebut untuk memperoleh gambaran mental (*mental image*) yang menyeluruh dan bermakna.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* menurut Shoimin dan Fathurrohman, penulis memodifikasi langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi dengan hasil yang maksimal.

Langkah dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik;

- 2) Guru menyajikan materi dengan memberikan sebuah teks eksplanasi yang berkaitan dengan fenomena alam.
- 3) Peserta didik membentuk enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dan saling berpasangan;
- 4) Peserta didik yang berpasangan saling menceritakan informasi terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang telah diberikan guru, dan pasangan lainnya mendengarkan sambil mencatat bagian penting;
- 5) Peserta didik mendiskusikan hasil temuannya mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi;
- 6) Peserta didik secara berkelompok membuat peta konsep berbentuk pohon yang diarahkan oleh guru.

Langkah pertama letakkan kertas hvs, kemudian guru mengarahkan untuk menggambar bentuk pohon lengkap dengan batang dan ranting-rantingnya.

Langkah kedua peserta didik secara berkelompok menentukan topik utamanya pada bagian pohon, lalu batang dan ranting sebagai bagian dari sub topik.

- 7) Peserta didik menggunakan kata kunci tunggal (maksimal dua kata) atau gambar pada teks eksplanasi supaya mudah untuk membedakannya.
- 8) Perwakilan peserta didik atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 9) Guru memberikan kesimpulan sebagai penguatan untuk peserta didik.

Langkah dalam pembelajaran menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik;
- 2) Guru menyajikan materi dengan memberikan topik teks eksplanasi yang berkaitan dengan fenomena alam.
- 3) Peserta didik membentuk enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dan saling berpasangan;
- 4) Peserta didik diminta untuk berdiskusi mengenai materi yang diberikan guru;
- 5) Peserta didik mengumpulkan dan mengolah data untuk membuat sebuah konsep yang ditugaskan guru.

Peserta didik secara berkelompok mengembangkan sebuah topik yang diberikan oleh guru dengan membuat sebuah kerangka atau peta yang disusun dari mulai yang sederhana hingga rumit.

- 6) Peserta didik mengembangkan hasil temuannya menjadi teks eksplanasi yang utuh dan lengkap.
- 7) Perwakilan peserta didik atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 8) Guru memberikan kesimpulan sebagai penguatan untuk peserta didik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran tentu tidak ada yang sempurna, setiap model pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Begitupun dengan model pembelajaran *mind mapping*. Swadarma (2013: 8) mengemukakan,

“Keunggulan *mind mapping* ialah meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan, memaksimalkan sistem kerja otak, saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, memacu kreativitas dan sederhana serta mudah dikerjakan, sewaktu-waktu dapat me-recall data yang ada dengan mudah, menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*),

dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah, dan dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah”.

Sejalan dengan Kurniasih dan Sani (2015: 54) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut.

1. Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan;
2. Mind mapping terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala;
3. Proses menggambar Grafik bisa memunculkan ide-ide yang lain;
4. Grafik yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis dan membaca.

Selain keunggulan atau kelebihan, *mind mapping* mempunyai kekurangan. Kekurangan dari model pembelajaran *mind mapping* yaitu dalam model pembelajaran ini hanya peserta didik yang aktiflah yang terlibat, dan jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan. (Kurniasih, 2015: 54).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan yang akan penulis laksanakan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Cecep Irfan Tryana, S.Pd. jurusan pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Mind Mapping dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Mendemonstrasikan Puisi”. (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitiannya, Cecep Irfan Tryana menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran *mind*

mapping dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap mengidentifikasi informasi dan mendemonstrasikan puisi .

Kerelevanan dalam penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian Cecep Irfan Tryana yaitu persamaan dalam variabel bebasnya yakni menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, sedangkan variabel terikat yang digunakan oleh Cecep Irfan Tryana berbeda dengan variabel yang penulis gunakan.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan tempat berpijak yang kukuh terhadap masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Menelaah struktur, isi dan kebahasaan teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik SMP/MTs kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 Edisi Revisi.
2. Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik SMP/MTs kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 Edisi Revisi.
3. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan model yang memiliki kesempatan terhadap peserta didik dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi.

D. Hipotesis

Secara harfiah hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah. Heryadi (2014: 32). Berdasarkan pendapat tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII MTs AL-Ma'sum Malausma Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Model Pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII MTs AL-Ma'sum Malausma Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2020/2021.